

**PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENANAMKAN
LITERASI PADA AUD BERBASIS NILAI AGAMA DAN MORAL**



UIN
STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister

Disusun Oleh:

I'in Anggryani

21204031021

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

**PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENANAMKAN
LITERASI PADA AUD BERBASIS NILAI AGAMA DAN MORAL**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TESIS

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan Program
Magister

Disusun Oleh:

I'in Anggrvani

21204031021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : I'in Anggryani

NIM : 21204031021

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Magister

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis ini yang berjudul "**Pengembangan Media Komik untuk Menanamkan Literasi pada AUD Berbasis Nilai Agama Dan Moral**" adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan tesis dari karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Yogyakarta, 7 April 2023

Yang menyatakan,



I'in Anggryani, S.Pd

21204031021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : I'in Anggryani

NIM : 21204031021

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Magister

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak akan menuntut suatu lembaga atau institusi yang mengeluarkan ijazah berkenaan dengan pas foto yang ada di dalamnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 7 April 2023

Yang menyatakan,



I'in Anggryani, S.Pd

21204031021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : I'in Anggryani

NIM : 21204031021

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Jenjang : Magister

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2023

Yang menyatakan,



I'in Anggryani, S.Pd

21204031021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN TESIS

Perihal : Kesiediaan Menjadi Pembimbing Tesis.

Kepada Yth. :
Dr. H. Suyadi, MA.
Kajur Prodi
Magister (S2)
PIAUD Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN
Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Menjawab surat Saudara Nomor B-359/Un.02/Magister/TU.00/10/2022 tanggal 19 Oktober 2022 bersama ini saya menyatakan (bersedia / tidak bersedia*) menjadi Pembimbing Tesis yang berjudul: **"PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENANAMKAN LITERASI PADA AUD BERBASIS NILAI AGAMA DAN MORAL"**

Tesis tersebut akan dikerjakan oleh:

Nama : l'in Anggryani
NIM : 21204031021
Prodi/Konsentrasi : PIAUD Semester III (tiga)
Tahun Akademik : 2022/2023

Demikian, harap menjadi periksa.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 Oktober 2022

Hormat Kami,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.Pd., M



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1408/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENANAMKAN LITERASI AUD
BERBASIS NILAI AGAMA DAN MORAL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : IIN ANGGRYANI, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204031021
Telah diujikan pada : Senin, 22 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

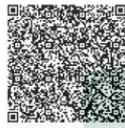
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM.
SIGNED

Valid ID: 64794efa08d49



Penguji I

Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.
SIGNED

Valid ID: 647d4c0522086



Penguji II

Dr. Hj. Na'imah, M.Hum
SIGNED

Valid ID: 6481700c7dc3d



Yogyakarta, 22 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 64828e66b731b

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TESIS

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK
MENANAMKAN LITERASI AUD BERBASIS NILAI
AGAMA DAN MORAL
Nama : I'in Anggryani
NIM : 21204031021
Prodi : PIAUD
Konsentrasi : PIAUD

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Ketua/ Pembimbing : Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M. M.



Penguji I : Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A.



Penguji II : Dr. Hj. Na'imah, M.Hum.



Diuji di Yogyakarta pada tanggal 22 Mei 2023

Waktu : 09.00-10.00 WIB.

Hasil/ Nilai : A

IPK : 3,81

Predikat : Memuaskan /Sangat Memuaskan/Dengan Pujian



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diposkan dengan Certificate

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MEDIA KOMIK UNTUK MENANAMKAN
LITERASI PADA AUD BERBASIS NILAI AGAMA DAN MORAL**

Yang ditulis oleh:

Nama : I'in Anggryani, S.Pd

NIM : 21204031021

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Konsentrasi : PIAUD

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga untuk diajukan Munaqasyah dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini (M.Pd).

Wassalamu'alaikum warahamatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 08 Mei 2023

Pembimbing,



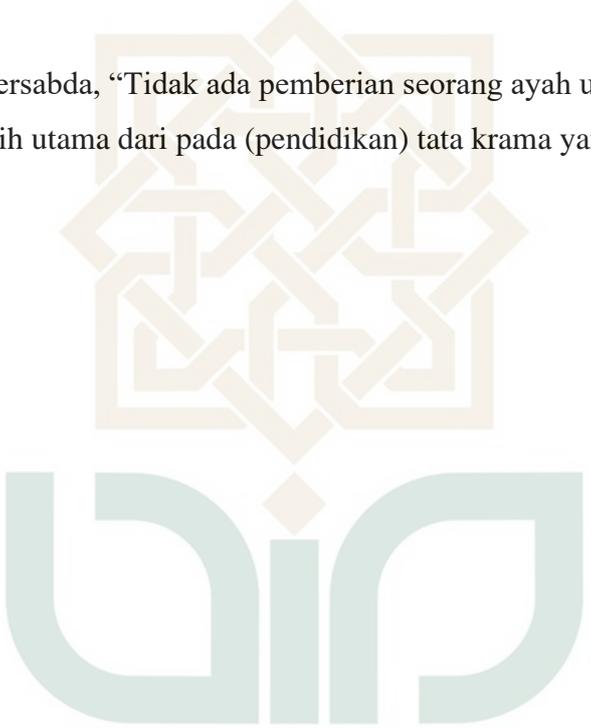
Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, M.M
195709181993032002

MOTTO

Hadits yang diriwayatkan oleh Imam At-Tirmidzi dan Imam Al-Hakim dari sahabat Amr bin Sa'id bin Ash r.a.

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ { مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَآدَهُ أَفْضَلُ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Nabi SAW bersabda, “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik”.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini Saya Persembahkan untuk Almamater Tercinta

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

P'in Anggryani (21204031021). *Pengembangan Media Komik untuk Menanamkan Literasi AUD Berbasis Nilai Agama dan Moral*. Tesis: Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Anak usia dini adalah anak dalam proses belajar mengenal, untuk itu media pembelajaran sangat penting untuk menunjang proses pembelajaran anak usia dini. Pembelajaran melalui metode yang monoton akan membuat anak cepat merasa bosan serta tidak menarik minat anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media komik untuk menanamkan literasi AUD berbasis nilai agama dan moral. Literasi berbasis nilai agama dan moral bagi anak adalah satu aspek perkembangan yang perlu dikembangkan sejak anak usia dini. Anak pada tingkat Taman Kanak-kanak sebaiknya distimulasi dengan nilai-nilai agama yang sesuai dengan ajaran agama. Selain itu, literasi tidak dapat dipungkiri apalagi hari ini penerimaan Sekolah Dasar yang mengharuskan anak memiliki dasar literasi membaca yang memadai.

Jenis penelitian menggunakan model pengembangan ADDIE *analysis* (analisis) tahap ini peneliti melakukan identifikasi masalah, analisis kebutuhan dan analisis kurikulum, *design* (desain) tahap ini menentukan judul, menyediakan ilustrasi gambar yang dibutuhkan dan mendesain media, *development* (pengembangan) tahap ini media komik dikembangkan, *implementation* (implementasi) pada tahap ini media diterapkan dan diuji cobakan dan *evaluation* (evaluasi). Uji coba produk melalui tiga tahapan desain uji coba, subjek uji coba dan jenis data. Teknik dan instrumen pengumpulan data adalah menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data analisis data kualitatif (pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan) sedangkan analisis data kuantitatif (analisis data angket validasi ahli dan uji efektifitas media).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1). Media yang digunakan sebelum pengembangan media komik adalah menggunakan audio dan hafalan guru. Penggunaan metode ini kurang efektif untuk anak usia dini. 2). Pengembangan media komik "*aku anak sholeh*" menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi. Media komik yang dikembangkan berisi 15 halaman yang terdiri atas halaman awal/cover, kata pengantar, materi, dan profil. 3). Uji kelayakan peneliti melakukan uji validasi pada tiga ahli; ahli media 94%, ahli materi 93% dan ahli bahasa 94% serta peneliti melakukan validasi tanggapan guru terhadap media komik dengan presentase 81%. Uji efektifitas dalam menilai keefektifan produk peneliti mengumpulkan informasi melalui data angket dengan hasil akhir $g > 0,7$ kategori tinggi. Dan hasil N Gain persentase 76-100% yang berarti sangat efektif.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Komik, Literasi, Nilai Agama dan Moral

ABSTRACT

I'in Anggryani (21204031021). *Development of Comic Media for Fostering AUD Literacy Based on Religious and Moral Values*. Thesis: Masters Program in Early Childhood Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta.

Early childhood is a child in the process of learning to know, for that learning media is very important to support the learning process of early childhood. Learning through a monotonous method will make children quickly feel bored and not interest children. This study aims to develop comic media to instill AUD literacy based on religious and moral values. Literacy based on religious and moral values for children is an aspect of development that needs to be developed from an early age. Children at the Kindergarten level should be stimulated with religious values in accordance with religious teachings. Apart from that, literacy cannot be denied, especially today when elementary school admissions require children to have an adequate basis for reading literacy.

This type of research uses the development model ADDIE analysis (analysis). This stage the researcher identifies the problem, needs analysis and curriculum analysis. The design stage determines the title, provides the required image illustrations and designs the media. Development stage. Comic media is developed. , implementation (implementation) at this stage the media is applied and tested and evaluation (evaluation). Product trials go through three stages of trial design, trial subjects and data types. Data collection techniques and instruments are using observation, questionnaires, interviews and documentation. Data analysis techniques qualitative data analysis (data collection, data reduction, data presentation, and conclusions) while quantitative data analysis (data analysis of expert validation questionnaires and media effectiveness testing).

The research results show that: 1). The media used before the development of comic media was using audio and teacher memorization. The use of this method is less effective for early childhood. 2). The development of the Kolmik media "I'm a child of sholleh" uses the ADDIE model which includes the analysis stage, the design stage, the development stage, the implementation stage. The Kolmic Meldia that was developed contains 15 pages consisting of a start page/colveler, introduction, material, and profile. 3). The feasibility test of the researcher conducted a validation test on three experts; media experts 94%, material experts 93% and linguists 94% as well as researchers validating teachers' responses to comic media with a percentage of 81%. To test the effectiveness in assessing the effectiveness of the product the researcher collected information through questionnaire data with the final result $g > 0.7$ in the high category. And the results of the N Gain percentage are 76-100% which means it is very effective.

Keywords: Early Childhood, Comics, Literacy, Religious and Moral Values

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ. وَنُصَلِّيْ وَنُسَلِّمُ عَلَى خَيْرِ الْأَنْبِيَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillahil ladzii an'amanaa bini'matil iimaan wal islaam. Wanushalli wanusallimu 'alaa khairil anaam, sayyidinaa muhammadin wa'alaa aalihii wasohbihi aj-ma'iin, amma ba'du.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah dan syukur kepada Allah SWT sang penguasa alam, yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan tesis ini. Sholawat dan salam tidak lupa kita khaturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi cahaya bagi umat islam sehingga dapat menuju jalan kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis setulusnya mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu/Saudara:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Suyadi, S.Ag., M.A selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji I Tesis.
4. Dr. Hj. Na'imah, M.Hum selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sekaligus penguji II Tesis.
5. Prof. Dr. Hj. Erni Munastiwi, MM Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Tesis.

6. Dosen dan Staf Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Taman Kanak-Kanak Al Mahasin Kota Bima Nusa Tenggara Barat, sebagai Lapangan Penelitian Tesis Penulis.
8. Khairudin dan Fariani sebagai orang tua penulis.
9. Reza Aditya, Raisul Ashad, Nurfathyah, dan Abidzar Alghifari sebagai adik dari penulis.
10. Segenap pihak yang telah ikut berjasa dalam penelitian ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga semua amal dan doa Bapak/Ibu/Saudara yang disebutkan di atas diterima dan diberikan pahala dari Allah SWT berlipat ganda, Aamiin.

Yogyakarta, 5 April 2023



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

I'in Anggryani
21204031021

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
PERSETUJUAN TESIS	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vii
NOTA DINAS PEMBIMBING	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR BAGAN	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Penelitian yang Relevan	7
G. Landasan Teori.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	36

BAB II METODE PENELITIAN.....	37
A. Model Pengembangan.....	37
B. Prosedur Pengembangan.....	38
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Uji Coba Produk	42
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	51
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	56
A. Media Pembelajaran Literasi Sebelum Media Komik	56
B. Media Pembelajaran Komik “ <i>Aku Anak Sholeh</i> ”	58
C. Implikasi atas Implementasi Media Komik “ <i>Aku Anak Sholeh</i> ”	76
D. Revisi Produk.....	88
E. Keterbatasan Penelitian.....	91
BAB IV PENUTUP	93
A. Simpulan tentang Produk	93
B. Saran Pemanfaatan Produk	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN-LAMPIRAN	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Tampilan cover depan dan cover belakang komik.....	65
Gambar 3. 2 Halaman Kata Pengantar Komik.....	66
Gambar 3. 3 Halaman Pengenalan Tokoh dalam Komik.....	67
Gambar 3. 4 Halaman Lagu, Cerita, Dialog dan Doa Harian	67
Gambar 3. 5 Halaman Daftar Pustaka.....	69
Gambar 3. 6 Halaman Profil Penulis Komik	69
Gambar 3. 7 Penerapan Media Komik Oleh Guru Kelas.....	73
Gambar 3. 8 Anak Membaca Komik Secara Bergantian	73



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan	7
Tabel 2. 1 Subjek Uji Coba Produk.....	43
Tabel 2. 2 Angket Ahli Materi	45
Tabel 2. 3 Angket Ahli Media.....	46
Tabel 2. 4 Angket Ahli Bahasa	47
Tabel 2. 5 Angket Respon Guru.....	47
Tabel 2. 6 Angket Penilaian Agama dan Moral Anak	48
Tabel 2. 7 Angket penilaian literasi anak.....	49
Tabel 2. 8 Pedoman Observasi.....	50
Tabel 2. 9 Instrumen Dokumentasi	51
Tabel 2. 10 Pedoman Skor Penilaian Ahli	54
Tabel 2. 11 Kriteria Kelayakan	54
Tabel 3. 1 Deskripsi Kegiatan Belajar Pertemuan Pertama-Keenam.....	74
Tabel 3. 2 penilaian oleh validasi ahli media.....	77
Tabel 3. 3 penilaian oleh validasi ahli materi	78
Tabel 3. 4 penilaian oleh validasi ahli bahasa.....	79
Tabel 3. 5 penilaian respon guru	80
Tabel 3. 6 hasil penilaian moral anak sebelum perlakuan (pretest)	81
Tabel 3. 7 hasil pengembangan nilai agama dan moral anak sesudah perlakuan (prosttest).....	82
Tabel 3. 8 hasil penilaian literasi anak sebelum perlakuan (pretest).....	82
Tabel 3. 9 hasil penilaian literasi anak sesudah perlakuan (posttest).....	83
Tabel 3. 10 Perhitungan Nilai Moral.....	84
Tabel 3. 11 Hasil N Gain Score	85
Tabel 3. 12 Hasil N Gain Persentase.....	86
Tabel 3. 13 Perhitungan Literasi	86
Tabel 3. 14 Hasil N Gain Score	87
Tabel 3. 15 Hasil N Gain Persentase.....	88
Tabel 3. 16 Revisi Produk Ahli Materi	89
Tabel 3. 17 Revisi Produk Ahli Media.....	90
Tabel 3. 18 Revisi Produk Ahli Bahasa	91

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Prosedur Pengembangan..... 38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Validasi Media Komik.....	101
Lampiran 2. Angket Validasi Materi Komik	102
Lampiran 3. Angket Validasi Bahasa Komik	103
Lampiran 4. Angket Validasi Guru.....	104
Lampiran 5. Cover Komik	105
Lampiran 6. Validator	106
Lampiran 7. Pembelajaran Doa Melalui Hafalan Guru	107
Lampiran 8. Penerapan Media Komik	107
Lampiran 9. Angket Penilaian Efektifitas Media Komik untuk Pengembangan Nilai Agama dan Moral Anak.....	109
Lampiran 10. Angket Penilaian Efektifitas Media Komik Mengembangkan Literasi Anak.....	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penggunaan media pembelajaran yang monoton dan kurang sesuai dengan usia anak akan menimbulkan banyak masalah pada aspek perkembangan anak. Anak usia adalah anak dalam tahap usia yang membutuhkan media pendukung yang menunjang proses pembelajaran. Media audio dan hafalan guru kurang efektif untuk media pembelajaran anak usia dini. Karena anak dalam usia tersebut tingkat kefokusannya masih sangat rendah. Hal itu mempengaruhi anak cepat jenuh dan bosan ketika belajar hanya mendengarkan audio dan hafalan guru.

Komik hadir sebagai media pendukung pembelajaran yang menarik minat anak. Karena media komik memberikan anak media berupa visual atau gambar sehingga anak dapat melihat langsung. Melalui media ini tidak hanya anak memahami nilai dari pembelajaran nilai agama moral melalui doa harian namun juga dapat menanamkan konsep literasi pada anak sejak dini. Usia dini adalah usia anak yang metode belajar sebaiknya menggunakan media pendukung yang konkrit. Sehingga anak dapat melihat langsung bahkan merasakan langsung dari media pembelajaran yang diajarkan.

Target pembelajaran anak pada usia Taman Kanak-kanak adalah anak mampu mengenal huruf, mengeja, membaca, memahami konsep berhitung yang paling sederhana, menyanyikan lagu anak-anak, memiliki sikap sosial yang baik, dan mampu mengikuti pembiasaan keagamaan yang ditanamkan di sekolah. Pemilihan media komik didasarkan pada beberapa aspek yang di dapat dari pra penelitian. Di lembaga tersebut anak-anak sudah bisa membaca hanya beberapa anak yang masih mengeja, anak tertarik dengan media baru dan sangat antusias ketika diberikan media pembelajaran baru. Komik ini selain memuat beberapa doa harian, lagu dan cerita, juga dialog singkat yang di sesuaikan dengan usia anak sehingga anak

tidak cepat bosan ketika membacanya. Penggunaan media komik ini dapat diterapkan sebagai media pendukung bermain peran karena dialog beberapa tokoh dapat di pura-purakan dengan anak.

Pembelajaran melalui metode yang monoton akan membuat anak cepat merasa bosan serta tidak menarik minat anak¹. Oleh sebab itu, pemakaian media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dalam membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi anak didik. Basyirudin Usman dalam Firza Muhammad A mengartikan media pembelajaran pendidikan agama islam adalah semua aktivitas yang ada hubungannya dengan materi pendidikan agama, baik yang berupa alat dapat diragakan maupun teknik atau metode yang secara efektif dapat digunakan oleh guru agama dalam rangka mencapai tujuan tertentu dan tidak bertentangan dengan agama islam².

Penanaman sikap yang baik serta akhlak yang baik merupakan salah satu cara yang tepat untuk dilakukan. Pengembangan nilai moral sebaiknya diterapkan pada anak sejak dini. Pengembangan nilai moral melalui doa harian, nyanyian dan cerita pada anak sebaiknya tidak menggunakan metode pembelajaran ceramah, penghafalan karena usia dini adalah usia dimana anak akan tertarik pada sesuatu hal yang memang bervariasi dan menarik minatnya.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan bagian dari membentuk akhlak dan karakter yang baik pada anak, sehingga anak didik memiliki nilai-nilai moral dan agama yang baik³. Oleh karena itu, ketika anak didik memasuki jenjang selanjutnya sudah memiliki pengetahuan, pengalaman yang baik yang sudah didapatkan ketika berada dijenjang pra sekolah. Penanaman nilai-nilai agama dan moral ini dapat

¹ Nurhayati, Aswar, dan Irfan Arifin, "Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Imajinasi : Jurnal Seni*, 2018, 76–77.

² Firza Muhammad Alaydrus, "Komik Islami (Kolami) Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi Anak Jalanan," *Jurnal Al Hikmah* 06, no. 02 (2018): 53.

³Novia Safitri, Cahniyo Wijaya Kuswanto, dan Yosep Aspat Alamsyah, "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *JECE : Journal of Early Childhood Education* 01, no. 02 (2019): 2–3.

dilakukan dengan menanamkan karakter positif yang dapat melekat pada diri anak sehingga anak tersebut menjadi generasi yang beradab, beragama, bermoral dan berakhlak mulia⁴.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu tingkat pendidikan yang kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari media. Saat ini, perkembangan media sudah sangat pesat dan telah menjadi keharusan bagi dunia pendidikan untuk menciptakan inovasi baru untuk media pembelajaran anak. Komik adalah salah satu media berbagai macam media yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Komik adalah media yang menyajikan bacaan serta gambar yang disesuaikan dengan target usia dari pengadaan komik tersebut⁵. Penyajian bacaan disertai gambar ini bertujuan untuk menanamkan daya tarik anak, serta anak akan mudah mendefinisikan isi dari materi tersebut hanya dengan melihat gambar.

Komik hadir sebagai media pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi anak dalam menggambar dan menulis kata. Alur cerita dalam komik dituangkan dalam bentuk gambar yang akan membantu anak untuk melihat isi dan maksud dari cerita⁶. Komik memiliki ciri khasnya yaitu dengan ilustrasi menarik sehingga membantu pembacanya memahami isi cerita. Komik hadir untuk mendorong minat anak untuk menyukai media berupa buku. Apalagi saat ini perkembangan gadget yang melupakan anak akan bagaimana pentingnya media literasi buku.

Menurut Hurlock bantuan untuk memperbaiki kemampuan berbicara pada masa kanak-kanak dapat berasal dari empat sumber, yaitu orang tua (memacu anak untuk berbicara dengan lebih baik dari memperbaiki salah ucap dan tata bahasa), setelah anak belajar membaca maka anak akan terbiasa menambah kosa kata dan mengucapkan bentuk

⁴ Nisa Cahaya Karima et al., "Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini," *YINGYANG : Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 17, no. 02 (2022): 275–76.

⁵ Nurhayati, Aswar, dan Arifin Irfan, "Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar," *IMAJINASI* 02, no. 02 (2018): 76–77.

⁶ Mawarni Pusnamasari dan Suyadi, "Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi," *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 07, no. 01 (2021): 69–70.

kalimat yang benar, dan setelah anak mulai sekolah, kata-kata dan arti yang salah ucap biasanya cepat diperbaiki guru⁷. Tidak sedikit lembaga pendidikan usia dini sekarang ini yang memandang sebelah mata tentang pentingnya penerapan pembelajaran penanaman nilai agama dan moral pada anak sejak dini disuatu lembaga pendidikan anak usia dini atau usia Taman Kanak-kanak (TK). Lembaga yang tergolong dibawah naungan kementerian agama seperti Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-kanak Islam Terpadu (TK IT) diharapkan mampu menerapkan pembelajaran yang berbasis pendidikan islam terhadap anak.

Bagi anak usia dini, nilai agama dan moral sangat penting diterapkan agar anak kelak memiliki akhlak yang mulia⁸. Kurikulum PAUD 137 dan 146 menjelaskan bahwa pendidikan agama anak usia dini merupakan kompetensi inti (KI) dari hubungan spiritual ini⁹. Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu diberikan saran tentang proses pelaksanaan pendidikan prasekolah, khususnya yang berkaitan dengan proses pelaksanaan pendidikan yang berbasis mengembangkan nilai agama moral serta literasi anak. Penanaman nilai agama moral dan literasi melalui media pendukung yang modern dan ramah dan sesuai dengan yang dibutuhkan anak adalah salah satu cara memberikan pendidikan yang layak ke anak. Literasi adalah upaya memberikan pembelajaran pada anak bahwa membaca, menulis, dan memaknai adalah suatu hal yang sangat penting dalam duni pendidikan hari ini dan masa depan.

Maka dari itu peneliti menawarkan sebuah media pembelajaran untuk anak usia 5-6 tahun (TK B) sebagai media untuk menanamkan agama moral dan literasi anak usia dini. Media komik kumpulan doa harian ini

⁷ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018).

⁸ Wahab, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal Pusaka* 06, no. 01 (2018): 81.

⁹ Depdiknas, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini," *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67.

sebagai media pembelajaran yang inovatif yang anak bisa memaknai isi komik dengan melihat gambar ilustrasi yang telah disajikan.

Penggunaan media pendukung dalam kegiatan pembelajaran sangat berguna bagi pendidik saat mengajar serta dapat menarik perhatian anak pada saat belajar. Pengertian media disimpulkan adalah alat yang dapat menyampaikan pesan yang diterima oleh anak didik. Kegiatan belajar membutuhkan penyampaian materi oleh pendidik dengan menggunakan alat bantu belajar yang biasa disebut dengan media pembelajaran anak usia dini. Seiring berjalannya waktu media-media pembelajaran yang dapat di gunakan semakin banyak dan unik.

Di lembaga pendidikan yang peneliti teliti model pembelajaran pengembangan nilai agama moral dengan doa harian, cerita dan nyanyian masih menggunakan metode yang monoton. Anak mendengarkan lewat audio yang diputar melalui speaker yang ada di lembaga tersebut. Selain itu, pendidikan masih menggunakan metode ceramah sehingga anak dipaksa untuk bisa menghafal dari apa yang telah diajarkan tersebut. Komik hadir sebagai media pembelajaran yang menarik minat anak. Selain anak melihat gambar juga dapat mengenal warna yang digunakan dalam komik tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Penggunaan metode ceramah membuat anak merasa bosan dalam proses pembelajaran sehingga ada inisiatif untuk menciptakan komik.
2. Kurangnya minat anak dalam membaca sehingga diperlukan media yang menarik untuk anak yang bervariasi antara gambar dan cerita.
3. Metode pembelajaran yang menggunakan audio dapat melemahkan kreativitas anak.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode penanaman pembelajaran literasi pada AUD berbasis agama dan moral sebelum media komik diterapkan di lembaga tersebut?
2. Mengapa digunakan media komik untuk menanamkan literasi pada AUD dengan berbasis nilai agama dan moral di TK Al Mahasin Kota Bima?
3. Apa implikasi atas implementasi media komik dalam menanamkan nilai literasi pada AUD berbasis nilai agama dan moral di TK Al Mahasin Kota Bima?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi media yang digunakan dalam menanamkan nilai moral dan literasi sebelum media komik diterapkan di lembaga tersebut.
2. Untuk menganalisis proses penyusunan komik serta layak untuk digunakan dalam menanamkan nilai literasi AUD berbasis nilai agama dan moral.
3. Untuk menemukan dan mengembangkan media komik dalam menanamkan nilai literasi AUD berbasis nilai agama dan moral.
4. Untuk menemukan efektifitas media komik untuk anak usia dini dalam menanamkan literasi berbasis nilai agama dan moral.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini secara teoretis akan memberikan informasi ilmu pengetahuan baru tentang Pengembangan Media Komik untuk Menanamkan Literasi pada AUD Berbasis Nilai Agama dan Moral.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi UIN Sunan Kalijaga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai pedoman dalam menambah wawasan mengenai Pengembangan

Media Komik untuk Menanamkan Literasi pada AUD Berbasis Nilai Agama dan Moral.

b. Mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

c. Bagi Pendidik

Dapat memberikan kontribusi bagi guru dalam melakukan kegiatan belajar mengajar dengan Media Komik “*Aku Anak Sholeh*” untuk Menanamkan Literasi pada AUD Berbasis Nilai Agama dan Moral.

d. Bagi Peserta Didik

Menggunakan Media Komik “*Aku Anak Sholeh*” bagi peserta didik mampu mengembangkan berbagai aspek perkembangan terutama literasi dan agama dan moral.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang peneliti dapatkan, ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis penanaman nilai agama moral dan literasi melalui media komik. Untuk menghindari pengulangan dalam penelitian maka penulis melakukan kajian pustaka sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kajian Penelitian yang Relevan

Judul	Nama	Persamaan	Perbedaan	Keterangan
Pengembangan Media Buku Cerita Komik untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini di PAUD Bandar Lampung” (2018/2019)	Faridatul Ropipah ¹⁰	Menggunakan metode penelitian R&D. Objek penelitian Anak Usia Dini Media buku komik	Penelitian ini materi berisi tentang kumpulan doa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perkembangan moral sedangkan dari penelitian ini untuk pengembangan	Skripsi

¹⁰Faridatul Ropipah, “Pengembangan Media Buku Cerita Komik Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di PAUD Bandar Lampung Tahun 2018/2019” (2018).

			media komik dalam menanamkan nilai literasi AUD berbasis nilai agama dan moral	
Pengembangan Media Komik untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir pada Anak” (2022)	Yuliana Nasrullah, Zarina Akbar, Asep Supena ¹¹	Menggunakan metode penelitian R&D Media buku komik	Objek dari penelitian ini anak usia 7-8 tahun sedangkan penelitian ini anak usia 5-6 tahun. Pokok bahasan dari penelitian tersebut pengembangan media komik untuk meningkatkan pemahaman kesiapsiagaan bencana banjir pada anak sedangkan penelitian ini pengembangan media komik dalam menanamkan nilai literasi AUD berbasis nilai agama dan moral	Jurnal
Pengembangan Media Komik Digital untuk Media Pembelajaran Berhitung Permulaan	Yuliani Rahmita, Yeni Solfiah, Daviq Chairilsyah	Menggunakan metode penelitian RnD. Objek sasaran anak usia dini 4-6 tahun	Pokok bahasan lebih fokus kepada anak untuk berhitung permulaan sedangkan	Jurnal

¹¹Yuliana Nasrullah, Zarina Akbar, dan Asep Supena, “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 02 (2022).

<p>Anak Usia 5-6 Tahun di TK Islam Al-Azhar 54 Pekanbaru”</p> <p>(2021)</p>			<p>pokok bahasan dari penelitian ini adalah tentang pengembangan media komik dalam menanamkan nilai literasi AUD berbasis nilai agama dan moral. Produk dari penelitian tersebut berupa komik digital sedangkan penelitian ini berupa buku komik.</p>	
<p>“Pengembangan Komik Digital untuk Materi Pengamalan Nilai-nilai Pancasila dalam Permainan Tradisional Kelas V SD”</p> <p>(2022)</p>	<p>Salsabila Qoiruni, Vicky Dwi Wicaksono</p>	<p>Menggunakan metode penelitian RnD</p>	<p>Pokok bahasan yang memfokuskan pada pengenalan nilai-nilai pancasila Objek penelitian anak kelas V SD Sedangkan dalam penelitian ini pokok bahasan adalah pengembangan media komik dalam menanamkan nilai literasi AUD berbasis nilai agama dan moral objek</p>	<p>Jurnal</p>

			penelitian anak usia 5-6 tahun. Penelitian itu produk berupa komik digital sedangkan penelitian ini buku komik.	
--	--	--	---	--

G. Landasan Teori

1. Pengembangan Nilai Agama

Konsep pendidikan islam adalah upaya *transformasi* nilai-nilai yang sesuai dengan ajaran islam dengan meletakkan al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw sebagai acuan utama. Secara umum sistem pendidikan islam mempunyai karakter etik dalam tujuan dan sasarannya. Pemikiran pendidikan Al-Ghazali secara umum bersifat *religius-etis*. Kecenderungannya ini dipengaruhi oleh penguasaannya di bidang sufisme. Menurut Al-Ghazali pendidikan yang benar merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali berpandangan bahwa dunia pendidikan harus menempatkan ilmu pengetahuan pada posisi yang sangat terhormat, penghormatan atas ilmu merupakan suatu keniscayaan.

Kitabnya Iman Ghazali yang berjudul "Ihya' Ulumuddin" (Menghidupkan Ilmu-ilmu Agama), Imam Ghazali menjelaskan bahwa menuntut ilmu merupakan salah satu cara untuk memahami ajaran-ajaran Islam dengan lebih baik dan mendalam. Selain itu, menuntut ilmu juga merupakan cara untuk memperbaiki diri dan menjadi lebih baik dari segi akhlak dan tingkah laku. Imam Ghazali juga menekankan pentingnya memperbanyak ilmu dan memperdalam pengetahuan, terutama ilmu-ilmu yang berkaitan dengan agama. Menurutnya, ilmu merupakan cahaya yang akan menerangi jalan hidup seseorang dan membantunya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Selain itu, Imam Ghazali juga menekankan bahwa menuntut ilmu tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu agama, tetapi juga termasuk ilmu-ilmu duniawi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Namun, ia menekankan bahwa menuntut ilmu duniawi harus selalu diimbangi dengan menuntut ilmu agama, agar tidak menyimpang dari ajaran Islam. Dalam pandangan Imam Ghazali, menuntut ilmu adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim, dan tidak boleh ada alasan untuk tidak melakukannya. Ia juga menekankan bahwa menuntut ilmu adalah suatu kegiatan yang harus dilakukan seumur hidup, tidak terbatas pada masa-masa tertentu saja.

Konsekuensi atas penghormatan terhadap ilmu adalah penghormatan terhadap guru. Ilmu pengetahuan menurut Imam Al-Ghazali adalah sebagai kawan di waktu sendirian, sahabat di waktu sunyi, penunjuk jalan pada agama, pendorong ketabahan di saat kekurangan dan kesukaran. Konsep pendidikan menurut Al-Ghazali, dapat diketahui antara lain dengan cara mengetahui dan memahami pemikirannya yang berkenaan dengan berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, yaitu tentang faktor-faktor pendidikan seperti aspek tujuan pendidikan, pendidik, anak didik, alat-alat pendidikan dan lingkungan yang mempengaruhi anak didik¹².

Islam adalah agama yang mengajarkan umatnya berbagai macam aspek kehidupan sebagai salah satu ajarannya adalah mewajibkan para orang tua untuk bertanggungjawab di dalam memberikan pendidikan dan peringatan kepada anak-anak mereka, terutama pendidikan agama islam. Hal tersebut diperintahkan sebab pentingnya pendidikan agama dalam membimbing manusia menuju harapan dan cita, yaitu mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Menurut Alisuf Sabri bahwa lingkungan keluarga adalah lembaga yang memiliki peranan penting di dalam memberikan pendidikan agama kepada anak,

¹²Ary Antony Putra, "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali," *Al-Thariqah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2016): 51.

di dalam lingkungan keluarganya anak pertama kali mendapat pendidikan¹³.

Pentingnya pendidikan pada usia dini telah menjadi perhatian dunia. Berbagai hasil penelitian mengungkapkan bahwa perkembangan yang dialami anak pada usia dini sangat mempengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya. Salah satu usaha membentuk kepribadian anak dengan memberikan pendidikan agama sejak dini, pendidikan agama berperan sebagai fondasi dalam kehidupan manusia¹⁴.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan suatu proses pemberdayaan manusia secara luas, melalui pengembangan potensi jasmani maupun rohani, secara individu maupun secara komunitas, melalui proses yang berkesinambungan dari mulai dalam kandungan hingga ke liang lahat. Misi kependidikan yang dibawah Al-Quran mencakup hakikat pendidikan yang bersifat universal dalam arti bahwa kegiatan pendidikan merupakan suatu proses yang abadi sejak keberadaan manusia di dalam dunia¹⁵.

Materi pembelajaran merupakan salah satu dari tiga komponen penting yang saling membutuhkan dan dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Ketiga komponen tersebut adalah peserta didik, pendidik dan materi pembelajaran. Masing-masing komponen tersebut, ada standar yang ditetapkan melalui kebijakan pemerintah, yaitu standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan standar isi materi pembelajaran¹⁶.

Pendidikan islam pada anak usia dini merupakan salah satu proses pengembangan potensi kreatifitas anak didik, yang bertujuan

¹³ Alisuf Sabri, *Ilmu Pendidikan*, 01 ed. (Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999).

¹⁴ M. Ihsan Dacholfany and Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*, 01 ed. (Jakarta: AMZAH, 2018).

¹⁵ Indah Fajarwati, "Konsep Montessori Pendidikan Anak Usia Dini Dalm Perspektif Pendidikan Islam," *Core.Ac.Uk*, 2014, 41.

¹⁶ Basuki, "Identifikasi Materi Pembelajaran PAI Pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 06 (2022): 5593.

untuk mewujudkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, cerdas, terampil, bertanggungjawab, sopan santun dan lainnya. Pembelajaran pendidikan agama islam dapat diterapkan melalui anak mengaji, membaca, dan menulis iqro, doa sehari-hari dan surat pendek serta menghafalkan gerakan dan bacaan sholat ¹⁷.

Pendidik adalah orang tua kedua bagi anak usia dini. Peran pendidik tidak jauh beda dengan peran orang tua yakni mendidik, membimbing, dan mengajarkan anak. Pendidik anak usia dini sebaiknya melanjutkan apa yang diajarkan oleh orang tua dirumah semasih itu bersifat positif agar anak tidak bingung dan mudah mengingatnya karena dilakukan pembiasaan di sekolah ¹⁸. Implementasi pembelajaran pendidikan agama islam anak usia dini dapat diimplementasikan dalam pengembangan atau kegiatan kelompok atau kegiatan praktik berbasis keislaman, diantara kegiatan pengembangan tersebut seperti praktik sholat dhuha berjama'ah, hafalan doa mau makan, doa sesudah makan, sebelum belajar dan doa lainnya.

Dalam usia dini sebaiknya anak diberi kesempatan untuk mempelajari hal-hal positif terlebih yang sangat penting pendidikan agama. Pendidikan agama yang diterapkan ke anak khususnya perkembangan nilai agama dan moral misalnya membiasakan diri beribadah yang dimulai dari sesuatu yang mudah dan sederhana, sesuai kemampuan yang ada pada anak diantara dengan membaca doa.

Tema pendidikan yang bisa diberikan kepada anak-anak meliputi banyak hal. Misalnya belajar membaca al-Quran, belajar menghafal gerakan salat wajib, menghafal doa-doa dan sebagainya.

¹⁷Rida Nurfarida et al., "Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini," *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 4–5.

¹⁸Ade S. Anhar dan I'in Anggryani, "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Do'a Harian Dan Nyanyian Religius Masa Pandemi Covid-19 DiTK Lahila," *Jurnal Pelangi* 04, no. 01 (2022): 77–78.

Orang tua atau guru bisa memberikan pengertian kepada mereka bahwa dalam menjalani kehidupan sebagai hamba Allah SWT dan sebagai orang muslim yang beriman harus senantiasa berusaha dan berdoa. Karena doa merupakan pemberi semangat dalam hidup, seperti firman Allah dalam surat al-Mukmin ayat 60 berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ ۗ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ

جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: Dan Tuhanmu berfirman: “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina”.¹⁹

Materi pembelajaran agama islam yang disampaikan kepada anak biasanya berupa materi yang ringan, misalnya belajar doa-doa harian²⁰. Saat ini kebanyakan instansi pendidikan masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional, dimana proses pembelajaran ini anak terkadang merasa jenuh, bosan dan kurang menarik perhatian anak-anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan.

Salah satu contoh bentuk kompetensi anak dalam pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani anak usia dini, khususnya anak muslim pada lembaga pendidikan anak usia dini adalah pembiasaan lifeskill dan hafalan doa sehari-hari. Lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral untuk kelompok usia 4-6 tahun bahwa setiap siswa yang mengikuti pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah²¹: (1) mengenal

¹⁹<https://tafsirweb.com/37242-surat-al-mumin.html>, “<https://Tafsirweb.Com/37242-Surat-Al-Mumin.Html>,” n.d., <https://tafsirweb.com/37242-surat-al-mumin.html>.

²⁰Suparni, “Metode Pembelajaran Membaca Doa Berbasis Multimedia Untuk Anak Usia Dini,” *Indonesian Journal on Software Engineering* 01, no. 02 (2016): 56–64.

²¹ Vivianti dan Dwi Ratnawati, “Implementasi Arduino Nano Dan Reed Switch Untuk Permainan Edukasi Hafalan Doa Anak Usia Dini,” *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 01 (2019): 41.

Tuhan melalui agama yang dianutnya; (2) menirukan gerakan beribadah; (3) mengucapkan doa sebelum dan/atau sesudah melakukan sesuatu; (4) mengenal perilaku baik/sopan dan buruk; (5) membiasakan diri berperilaku baik; serta (6) mengucapkan salam dan membalas salam.

Doa adalah usaha manusia untuk mencapai Tuhan, untuk berkomunikasi dengan wujud yang tak kasat mata, pencipta segala sesuatu, kebijaksanaan tertinggi, kebenaran tertinggi dan kekuatan terbesar. Doa harian ini adalah kumpulan doa-doa yang mudah tetapi penting di dalam pekerjaan dan amalan seharian atau setiap hari seseorang. Membaca doa merupakan salah satu bentuk pendidikan, begitupun juga dengan mendidik anak untuk selalu berdoa kepada sang pencipta²². Pendidikan sangatlah penting diterapkan kepada anak. Sudah sepatutnya sebagai umat islam untuk menanamkan doa pada pribadi masing-masing dan terutama menanamkan kebiasaan berdoa kepada anak-anak.

Doa merupakan suatu permohonan dan pujian dalam bentuk ucapan dari hamba yang rendah kedudukannya pada Rabb yang Mahatinggi. Doa itu adalah inti ibadah dan yang paling berarti dari sesuatu itu (ibadah), karena bacaan doa dalam setiap ibadah kita itu mengandung doa²³. Kegiatan berdoa juga dianjurkan ketika seorang muslim akan memulai atau mengakhiri suatu aktivitas agar setiap aktivitas yang dilakukan selalu diliputi dengan perlindungan serta mendapatkan berkah dan keridhoan dariNya.

Penerapan doa merupakan salah satu penerapan dari ilmu agama yang memang seharusnya sudah bisa diajarkan sejak usia dini, ini membantu anak belajar banyak untuk mengenal agama mereka sendiri, contohnya belajar doa-doa sederhana seperti doa tidur, makan

²²Almaratul Muntaz, Yayan Hariansyah, dan Aryanto, "Perancangan Buku Doa Untuk Anak-Anak," *BESAUNG : Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 01, no. 01 (2016): 16.

²³ Irsyadi Fatah Yasin Al, "Game Edukasi Menghafal Doa-Doa Harian Sebagai Media Belajar Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android."

dan lain lain, tapi realitanya banyak anak-anak yang memasuki jenjang Sekolah Dasar tidak memiliki pembekalan sama sekali tentang ilmu agama khususnya doa-doa sederhana, seperti doa makan, doa sebelum tidur dan doa sederhana lain, hal ini juga karena faktor orang tua yang kurang memperhatikan tumbuh kembang seorang anak²⁴.

Penanaman nilai keagamaan yang dilakukan sejak dini perlu dilakukan untuk membekali anak untuk di kehidupan lebih lanjut dapat menghadapi permasalahan kehidupan. Anak usia dini perlu ditanamkan nilai islam sebagai pembentukan karakter, serta mengasah moral dan spiritual anak agar lebih peka terhadap segala bentuk kebesaran Allah SWT yang telah ada disekelilingnya. Bentuk penanaman nilai agama pada anak adalah dengan anak mampu meniru, mengucapkan bacaan doa, lagu-lagu islami serta melakukan perilaku keagamaan secara berurutan dan mulai belajar membedakan perilaku baik dan buruk.

Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, penghayatan, dan pengamalan tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlakul mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa, dan bernegara. Hidayat menuliskan tujuan khusus penanaman pendidikan nilai agama islam pada anak usia dini adalah sebagai berikut²⁵:

- a. Meletakkan dasar keimanan
- b. Meletakkan dasar-dasar kepribadian/budi pekerti yang terpuji
- c. Meletakkan kebiasaan beribadah sesuai dengan kemampuan anak

²⁴ Fitri Yuliyana, "Peran Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Teks Doa-Doa Pendek Pada Anak-Anak: Studi Deskriptif Di Paud Al-Mutoharoh Tarumajaya Bekasi" (Uin Sunan Gunung Djati, 2013).

²⁵ Nafisah Mufidah dan Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab," *Jurnal AUDHI* 02, no. 02 (2020): 60–62.

Berdasarkan tujuan khusus penanaman nilai agama pada anak usia dini memberikan gambaran bahwa pendidikan nilai-nilai agama islam pada anak sejak dini adalah memberikan bekal bagi anak berupa ajaran agama islam sebagai pedoman untuk anak dalam kehidupannya. Dengan harapan potensi yang dimilikinya dapat berkembang dan terbina dengan sempurna sehingga kelak anak memiliki fondasi agama yang kokoh.

Berbagai macam metode yang dapat digunakan guru dalam menanamkan nilai agama islam pada anak usia dini. Dalam hal ini guru dituntut untuk cermat memilih dan menetapkan metode apa yang tepat digunakan untuk menyampaikan materi tentang pendidikan islam pada anak usia dini. Metode pendidikan nilai-nilai agama islam merupakan cara yang digunakan oleh orang tua agar agama islam dimengerti dan melekat dalam diri anak.

Menurut Ulwan²⁶, ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam proses mendidik anak diantaranya yaitu:

a. Metode keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental, dan sosialnya. Dalam hal ini pendidik adalah panutan dan idola bagi peserta didik dengan demikian anak menjadikan pendidik sebagai panutan dan contoh bagi mereka. Anak akan meniru akhlak pendidik, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa ditanamkan dalam diri.

b. Metode pembiasaan

Telah kita ketahui bahwa dalam syariat islam bahwa anak lahir dalam keadaan bertauhid yang murni, agama yang lurus dan iman kepada Allah. Dari sini, yang membentuk kebiasaan anak dengan pendidikan tauhid dan disiplin pada diri anak adalah orang tua, pendidik, dan masyarakat.

²⁶ A.N Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam* (Solo: Insan Kamil, 2012).

Pembiasaan pada anak dilakukan dengan memberikan penjelasan seperlunya, perbuatan dan ucapan dengan memperhatikan taraf kematangan anak. Di dalam mendidik anak pembiasaan sangat perlu dilakukan. Apalagi dalam menanamkan nilai-nilai agama islam, sebaiknya dalam penanaman nilai agam islam pada anak diberikan latihan yang rutin sehingga anak akan terbiasa untuk melakukannya di kemudian hari. Dalam penanaman nilai-nilai agama islam melalui pembiasaan sebaiknya anak diberikan pembelajaran secara langsung.

c. Metode nasihat

Metode nasihat adalah metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, akhlak, mental dan sosial anak. Hal tersebut dikarenakan metode nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip islam. Metode nasihat akan berjalan baik ketika yang memberikan nasihat melakukan hal yang sama dengan apa yang dinasihatkan pada anak.

d. Metode perhatian dan pengawasan

Mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam pembentukan akidah, akhlak, mental dan sosialnya. Begitu juga dengan terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik dan intelektualnya. Perhatian orang tua, pendidik dan orang dewasa lainnya pada pendidikan anak usia dini merupakan hal yang paling utama. Hal tersebut untuk menghindari anak melakukan hal yang melenceng dari sesuatu atura pendidikan islam yang diajarkan kepada anak.

e. Metode hukuman

Metode hukuman merupakan cara yang dapat digunakan oleh orang tua dalam mendidik anak apabila penggunaan metode lain tidak mampu membuat anak berubah menjadi lebih baik.

Dalam menghukum anak tidak selamanya bersifat pukulan tetapi juga menggunakan sesuatu yang bersifat mendidik. Ada beberapa metode hukuman yang dapat diterapkan oleh orang tua yaitu:

- 1) Lemah lembut dan kasih sayang
- 2) Menjaga tabi'at yang salah dalam menggunakan hukuman
- 3) Dalam upaya mebenahan, hendaknya dilakukan secara bertahap dari yang paling ringan hingga yang paling berat.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda, "Perintahkanlah kepada anak-anakmu untuk (melaksanakan) shalat (lima waktu) sewaktu mereka berumur tujuh tahun, pukullah mereka karena (meninggalkan) shalat (lima waktu) jika mereka (telah) berumur sepuluh tahun, serta pisahkanlah tempat tidur mereka." Hadits ini menunjukkan bolehnya memukul anak untuk mendidik mereka jika mereka melakukan perbuatan yang melanggar syariat, jika anak tersebut telah mencapai usia yang memungkinkannya bisa menerima pukulan dan mengambil pelajaran darinya dan ini biasanya di usia sepuluh tahun. Namun syaratnya, pukulan tersebut tidak terlalu keras dan tidak pada wajah²⁷.

2. Penanaman Nilai Moral

Moral adalah tata cara, kebiasaan dan adat, perilaku moral adalah perilaku yang sesuai dengan kode moral kelompok sosial. Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang. Moral menurut Sjarkawi ialah norma yang menjadi pedoman bagi seorang individu atau kelompok dalam mengatur tingkah laku.

²⁷ Mufidah dan Nurfadilah, "Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab."

Pendapat lain mengatakan bahwa moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seorang individu agar mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar. Desmita mengatakan bahwa perkembangan moral ialah suatu perkembangan yang berkaitan dengan aturan dan konvensi tentang tata cara melakukan sesuatu sesuai dengan aturan yang seharusnya dalam bersosial.

Jean Piaget berpendapat bahwa *if we wish to gain any understanding of child morality, it is obviously with the analysis of such facts as these that we must begin. All morality consists in a system of rules, and the essence of all morality is to be sought for in the respect which the individual acquires for these rules. The reflective analysis of Kant, the sociology of Durkheim, or the individualistic psychology of Bovet all meet on this point. The doctrines begin to diverge only from the moment that it has to be explained how the mind comes to respect these rules. For our part, it will be in the domain of child psychology that we shall undertake the analysis of this "how. Now, most of the moral rules which the child learns to respect he receives from adults, which means that he receives them after they have been fully elaborated, and often elaborated, not in relation to him and as they are needed, but once and for all and through an uninterrupted succession of earlier adult generations*²⁸.

Menurut Jean Piaget bahwa semua sistem moralitas dimulai dari sistem aturan, esensi dari semua moralitas adalah rasa hormat yang didapat individu dari aturan yang berlaku. Moralitas menurut Piaget adalah pikiran menghormati aturan-aturan yang berlaku. Moral anak akan anak dapatkan pada orang dewasa. Moral pada anak dapat ditanamkan melalui game atau permainan. Peraturan yang berlaku pada game atau permainan yang akan dimainkan anak merupakan cara orang

²⁸ Jean Piaget, *The Moral Judgment of the Child* (Amerika Serikat: The Free Press Glen CO E, Illinois, 1932).

dewasa untuk menanamkan nilai moral. Anak akan mengikuti aturan tersebut, sebagai bentuk menghormati teman yang lainnya.

Menurut Piaget dan Kohlberg perkembangan moral berkorelasi dengan perkembangan kecerdasan individu, sehingga seharusnya bila perkembangan kecerdasan telah mencapai kematangan, maka perkembangan moral juga harus mencapai tingkat kematangan. Teori Piaget tentang perkembangan moral dapat berlangsung dalam dua tahap, yaitu:

1. Tahap realisme moral, moralitas oleh pematangan (<12 Tahun):
 - a) Usia 0-5 tahun, pada tahap ini perilaku anak ditentukan oleh ketaatan otomatis terhadap peraturan tanpa penalaran/penilaian. Anak menilai tindakan berdasarkan konsekuensinya.
 - b) Usia 7/8-12 tahun, pada tahap ini anak menilai perilaku atas dasar tujuan. Konsep tentang benar/salah mulai dimodifikasi (lebih luwes/fleksibel). Konsep tentang keadilan mulai berubah.
2. Tahap operasional formal (>12 tahun)
 - a) Anak mampu mempertimbangkan segala cara untuk memecahkan masalah.
 - b) Anak bernalar atas dasar hipotesis dan dalil (melihat masalah dari berbagai sudut pandang).

Teori Kohlberg mengemukakan bahwa perkembangan moral berdasarkan pada teori Piaget, yaitu dengan pendekatan organismik (melalui tahap-tahap perkembangan yang memiliki urutan pasti dan berlaku secara universal).

Peraturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan anggota kelompok atau anggota suatu budaya adalah suatu keharusan dilakukan atau dihormati. Peraturan perilaku yang menentukan pola perilaku yang diharapkan dari seluruh anggota kelompok. Perkembangan moral merupakan suatu proses yang terus menerus berkelanjutan sepanjang hidup. Meningkatnya kapasitas moral anak dan didukung dengan kondisi yang baik, anak berpotensi menguasai moralitas yang lebih tinggi.

Setiap kali anak berhasil menguasai satu kebajikan, kecerdasan moralnya bertambah dan ia pun menaiki tangga kecerdasan moral yang lebih tinggi. Sebagai mana firman Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا^{٢٩}

Yang artinya: “Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”²⁹.

a. Tahap Perkembangan Moral

Berkaitan dengan perkembangan moral Santrock membaginya menjadi tiga tahap:

1. Tahap prakonvensional untuk usia 2-8 tahun. Pada tahap ini anak tidak memperlihatkan internalisasi nilai-nilai agama dan moral.
2. Tahap konvensional usia 9-13 tahun, anak menaati standar-standar tertentu.
3. Tahap pascakonvensional usia diatas 23 tahun, anak mengenal tindakan moral, menjajaki pilihan dan memutuskan suatu kode berdasarkan moral pribadi.

b. Kompetensi Perkembangan Moral Anak Usia 4-6 Tahun

Berikut adalah penjelasan mengenai kemampuan dalam perkembangan moral anak usia 4-6 tahun;

1. Mulai mengembangkan kesadaran akan keadaan mental dan emosi orang lain.
2. Memiliki kemampuan yang minimal untuk memahami pandangan orang lain dengan menunjukkan perilaku empati atas kesulitan orang lain.
3. Terlalu memperhatikan kebutuhan dirinya sendiri dibandingkan kebutuhan orang lain.
4. Memiliki pengetahuan dan minim atau bahkan tidak memiliki sama sekali atas keberadaan institusi sosial.

²⁹ Q.S Al Ahzab: 21

5. Mengembangkan kesadaran bahwa ada perilaku yang salah, tetapi memiliki kecenderungan untuk mendefinisikan tingkah laku”benar” atau “salah” berdasarkan konsekuensi terhadap dirinya³⁰.

c. Cara Mengembangkan Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini

Menurut Mansur cara mengembangkan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini dapat dilakukan dengan dua cara yakni cara langsung dan tidak langsung³¹.

1. Dengan cara langsung

Penyampaian materi tentang ajaran nilai agama moral diajarkan secara langsung, dapat dengan menggunakan ayat Al-Qur'an dan Hadist.

2. Dengan cara tidak langsung

Penyampaian materi diajarkan secara tidak langsung. Seperti kisah-kisah anak mendengarkan cerita atau kisah-kisah.

Penanaman nilai agama dan moral terhadap anak dapat dimulai sejak anak usia dini. Masa usia dini cenderung lebih efektif dimana anak mulai bermain dan mengembangkan aspek sosialnya dalam berinteraksi dengan lingkungan luar dengan pemahaman anak sudah mulai bisa menerima nasehat dari orang dewasa. Penanaman nilai agama pada anak merupakan suatu keharusan yang wajib orang dewasa berikan kepada anak baik di pendidikan formal, informal, maupun non formal.

3. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam menunjang proses pembelajaran apalagi anak usia dini. Beberapa pendapat menjelaskan bahwa media adalah alat yang

³⁰ Ropipah, “Pengembangan Media Buku Cerita Komik Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di PAUD Bandar Lampung Tahun 2018/2019.”

³¹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).

digunakan untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran³². Media pembelajaran dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat bantu bagi tenaga pendidik dalam menyampaikan pesan pembelajaran sehingga anak didik dengan mudah menerima atau memaknai pembelajaran tersebut. Oleh karena itu, media pembelajaran dalam kegiatan belajar sangat diperlukan apalagi dalam lingkup pembelajaran anak usia dini yang memerlukan media kongkret atau bisa dilihat langsung atau dirasa secara langsung oleh anak.

Proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi. Dalam proses komunikasi tersebut terdapat tiga komponen penting yang memainkan perannya yaitu: pesan yang disampaikan dalam hal ini adalah kurikulum, komunikator dalam hal ini adalah guru, dan komunikan dalam hal ini adalah anak didik. Agar proses komunikasi berjalan dengan lancar atau berlangsung secara efektif dan efisien diperlukan alat bantu yang disebut media pembelajaran.

Bovee (1997) menerangkan bahwa media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi dan digunakan untuk pesan pembelajaran. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara pengajar dan bahan ajar³³.

b. Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajaran memiliki banyak manfaat dalam proses pembelajaran anak usia dini. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran sebagai alat untuk memperlancar interaksi pendidik dengan anak didik sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Namun, secara khusus ada beberapa manfaat

³²Sri Widayati dan Kartika Rinakit Adhe, *Media Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020).

³³ Alaydrus, "Komik Islami (Kolami) Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi Anak Jalanan."

media yang lebih rinci dikemukakan oleh Kemp dan Dayton³⁴, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

1. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar anak
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
7. Media dapat menumbuhkan sikap positif anak terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

c. Jenis Media Pembelajaran

Seels dan Glasgow melakukan klasifikasi media pembelajaran berdasarkan perkembangan teknologi. Media tersebut dibagi dalam dua kategori yakni media tradisional dan media teknologi mutakhir. Media dapat dibagi menjadi 8 jenis, yaitu media audio, media cetak, media visual diam, media visual gerak, media audio semigerak, media semigerak, media audio visual diam, dan media audio visual gerak. Media tersebut dapat digunakan oleh anak usia dini sebagai berikut:

1. Media cetak

Media cetak adalah media dengan bahan yang berasal dari kertas yang digunakan untuk memberikan informasi atau pembelajaran kepada anak didik. Contoh media cetak adalah foto, poster, buku, majalah, dan lembar kerja anak (LKA).

2. Media visual

³⁴Isran Rasyid Karo-Karo S dan Rohani, "Manfaat Media Dalam Pembelajaran," *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Matematika* 07, no. 01 (2018): 94.

Media visual adalah alat peraga atau media pembelajaran yang dinikmati melalui pancaindra mata. Media ini adalah sebuah alat penyampaian materi pembelajaran yang dapat dilihat dengan mata saja. Contoh media ini adalah bagan, grafik dan diagram.

3. Media realita

Media realita adalah media yang digunakan berbentuk nyata atau benda asli yang ada disekitar anak dengan tujuan menarik perhatian, minat, pikiran dan perasaan anak didik. Penggunaan media realita memudahkan anak untuk memahami materi pembelajaran lebih cepat karena anak melihat dan merasakan langsung media tersebut. Contoh media realita adalah model padat, model penampang, model kerja, diorama, dan boneka.

4. Media audio

Media audio adalah media yang penyampaian materi melalui suara, baik itu verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. Berikut contoh media audio untuk anak usia dini adalah radio.

5. Media audio visual

Media audio visual adalah penyampaian pembelajaran melalui dua cara yakni anak bisa menikmati melalui visual dengan melihat dan anak dapat belajar melalui audio yang berupa suara.

Contoh media ini adalah, HP, TV, LCD dan lain-lain³⁵.

d. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Menurut Nana dan Ahmad Rivai, dalam memilih media pembelajaran untuk anak sebaiknya sebagai tenaga pendidik harus memperhatikan beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Ketepatannya dengan tujuan pembelajara; artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan pembelajarn

³⁵ Widayati dan Adhe, *Media Pembelajaran PAUD*.

yang diajarkan ke anak. Sehingga hasil yang dicapai dalam pembelajaran tersebut sesuai dengan harapan.

2. Tepat, mendukung materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi; tidak semua materi dapat disajikan secara jelas, untuk itu diperlukan penggunaan media pembelajaran yang mendukung materi tersebut. Anak usia dini adalah anak yang mehamai pembelajaran melalui gambar atau benda asli bukan dengan tulisan.
3. Praktis, luwes, dan bertahan; media pembelajaran untuk anak didik tidak harus mahal dan berbasis teknologi. Pemanfaatan media yang ada dilingkungan sekitar pembelajaran juga dapat digunakan, yang penting ramah anak. Pemanfaatan tersebut memberikan kesan yang baik bagi anak, selain mudah di dapat juga murah meriah.
4. Mampu dan terampil menggunakan; media yang dipilih guru harus mampu menggunakan menggunakan media tersebut. Nilai dan manfaat media pembelajaran akan ditentukan oleh bagaimana keterampilan pendidik atau guru dalam menggunakan media pembelajaran tersebut. Karena tujuan penggunaan media adalah anak dapat menggunakan media tersebut dengan benar.
5. Pengelompokan sasaran; dalam hal ini setiap media yang dipilihkan harus memiliki tujuan yang jelas untuk tumbuh kembang anak. Dalam pengelompokan media tersebut dipertimbangkan kemampuan belajar tiap anak.
6. Mutu teknis; pemilihan media yang digunakan oleh anak usia dini harus memenuhi teknis tertentu. Tiap produk yang dipilih harus memiliki standar yang menunjukkan bahwa produk tersebut layak untuk digunakan. Dengan pemilihan media yang tepat dan layak maka akan menghasilkan media pembelajaran

yang berkualitas dan sesuai dan tepat digunakan dalam tiap materi pembelajaran.

4. Media Komik

a. Pengertian Media Komik

Komik adalah salah satu media yang dapat digunakan untuk mengekspresikan pikiran, imajinasi dan kreativitas dalam bentuk gambar juga bahasa tulis. Komik adalah bacaan yang sangat populer, sekarang ini komik merupakan salah satu bacaan yang paling digemari di kalangan anak-anak, namun bukan hanya anak-anak yang menjadi penggemar komik, orang dewasa juga menggemari bacaan tersebut, karena cerita yang asik untuk dibaca oleh mereka yang bersifat menghibur.

The notion of media in the teaching and learning process tends to be interpreted as graphic, photographic, or electronic tools to capture, process, and rearrange visual or verbal information. The use of comic media here is intended to make it easier for students to understand learning, in line with research on digital comic that can change real images with animated images (comic), so that children can see their learning experiences and all of this makes it easy for children to understand the material being studied³⁶. Media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografi, atau elektronik untuk menangkap, mengolah, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal. Penggunaan media komik disini dimaksudkan untuk memudahkan anak didik dalam memahami pembelajaran, sejalan dengan penelitian komik digital yang dapat mengubah gambar nyata dengan gambar animasi (komik), sehingga anak dapat antusias dalam belajar dan memudahkan anak untuk memahami materi yang diajarkan.

³⁶Anggraeni Dwi Hartati et al., "Webtoon Comic Media to Improve Reading Comprehensions for Students with Hearing Impairment in Special Primary Schools," *Jurnal UPI: Indonesian Journal of Community and Special Needs Education* 02, no. 01 (2022): 62.

Komik merupakan salah satu contoh media cerita bergambar. Gambar komik merupakan bentuk visualisasi dari cerita. Menurut Tedjasaputra (dalam Henggang dan Soerharto 2018) yang dimaksud dengan komik adalah cerita bergambar dimana unsur gambar lebih penting dari pada ceritanya. Unsur gambar pada komik sangat penting untuk memahami jalan cerita atau pembelajaran yang di muat³⁷. Komik islami merupakan salah satu media yang efektif untuk media pembelajaran agama baik anak.

Melalui media komik, anak dapat mengidentifikasi pesan-pesan moral yang berkaitan dengan bentuk-bentuk sederhana agama islam sebagai ideologi dasar manusia, serta memberikan gambaran tentang apa yang pantas ditiru atau tidak pantas ditiru penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan moral yang ada dalam komik islami dapat diaplikasikan anak dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai bekal ketika anak sudah dewasa, mereka dapat menjadi insan yang memiliki rasa tanggungjawab, jujur, pandai bersyukur, dengan islam sebagai pedoman hidup mereka.

b. Karakteristik Komik

Komik dapat diidentifikasi sebagai suatu bentuk kartun yang mengungkapkan karakter dan memerankan suatu cerita dalam urutan yang erat hubungan dengan gambar dan dirancang untuk memberikan hiburan kepada para pembaca. Adapun karakteristik komik antara lain³⁸:

1. Komik terdiri atas berbagai situasi cerita bersambung
2. Komik bersifat humor
3. Perwatakan lain dari komik harus dikenal agar kekuatan medium ini bisa dihayati

³⁷Henggang dan Soerharto, "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD," *Jurnal Prima Edukasia* 03, no. 01 (2015): 40.

³⁸Riska dan Syaichudin, "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung," *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 01 (2018): 78–79.

4. Komik memusatkan perhatian di sekitar rakyat
5. Cerita pada komik mengenai diri pribadi sehingga pembaca dapat segera mengidentifikasi dirinya melalui perasaan serta tindakan dari perwatakan tokoh utama.
6. Ceritanya ringkas dan menarik perhatian
7. Dilengkapi dengan aksi bahkan dalam lembaran surat kabar dan buku-buku
8. Komik dibuat lebih hidup serta diolah dengan pemakaian warna-warna utama secara bebas.

c. Jenis-Jenis Komik

Seperti berbagai genre sastra anak yang lain, komik juga dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori yang dapat dilihat dari berbagai macam kategori sudut pandang. Dilihat dari segi bentuk penampilan atau kemasan, komik dapat dibedakan ke dalam komik strip (*comic strip*), komik buku (*comic books*), dan novel grafik (*graphic novels*)³⁹.

1. Komik strip (potongan) adalah penggalan-penggalan gambar yang dibaungkan menjadi satu bagian/ sebuah alur cerita pendek (cerpen). Komik ini biasanya terdiri dari 3-6 panel bahkan lebih.
2. Komik book atau buku komik adalah cerita yang berisikan gambar-gambar, tulisan dan cerita yang dikemas dalam sebuah buku. Komik ini biasa disebut sebagai komik cerita pendek, yang biasanya di dalam komik ini berisi 32 halaman, ada juga yang 48 halaman dan 64 halaman yang berisi cerita lucu, sedih, superhero dan lain-lain.
3. Komik grafik adalah sejenis buku yang memiliki kandungan komik.

d. Unsur-Unsur Komik

³⁹Ida Yeni Rahmawati, "Komik Sebagai Inovasi Dalam Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)," *Jurnal AUDI II*, 2018, <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>.

Secara sepintas komik dipandang hanya sebagai media visual yang terdiri dari kumpulan gambar dan tulisan yang terjalin menjadi sebuah cerita. Unsur komik menurut Masdiono antara lain:

1. Halaman pembuka

Halaman pembuka terdiri dari judul serial, judul cerita, *credits* (pengarang, penggambar pensil, peninta, pengisi warna), *indicia* (keterangan penerbit, waktu terbitan, pemegang hak cipta).

2. Halaman isi

Halaman isi terdiri dari panel tertutup, panel terbuka, balon kata, narasi, efek suara, gang/gutter.

3. Sampul komik

Sampul komik tertera nama penerbit, nama serial, judul komik, pembuat komik dan nomor jilid.

4. Splash page

Halaman pembuka, splash page atau satu halaman penuh, biasanya tanpa frame atau panel. Pada halaman ini bisa dicantumkan juga judul, *creator*, cerita, dan ilustrator.

5. Double spread page

Dua halaman penuh bisa dengan variasi panel. Biasanya untuk memberi kesan “wah” atau dahsyat dan perlu ditampilkan secara khusus agar pembaca terbawa suasana⁴⁰.

e. Kelebihan dan Kekurangan Media Komik

Menurut Gene Yang “komik memiliki lima kelebihan jika dipakai dalam pembelajaran yaitu: (a) memotivasi, (b) visual, (c) permanen,

(d)

perantara, (e) populer”. Untuk lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Memotivasi

⁴⁰ Nurul dan Rifky, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 04, no. 01 (2017): 38–39.

Komik dengan gambar yang menarik dapat meningkatkan partisipasi individu sehingga dapat memotivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat mempermudah pembelajaran siswa. Sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah.

2) Visual

Komik terdiri dari gambar-gambar yang merupakan media visual. Media visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata. Kualitas gambar komik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

f. Pembelajaran Literasi Berbasis Nilai Agama dan Moral melalui Komik “*Aku Anak Sholeh*”

Pengembangan media komik dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan anak usia dini mempunyai tujuan untuk memberikan inovasi baru dalam hal media pembelajaran anak usia dini. Media komik yang berisi gambar yang menarik perhatian anak dan sesuai dengan usia anak apalagi dilengkapi dengan paduan kata-kata yang berisi percakapan, doa dalam bahasa arab dan latin serta terjemahan. Dengan demikian hadirnya komik ini membantu anak didik dalam memahami doa melalui gambar dan tulisan serta mendorong anak untuk menyukai buku.

Di zaman sekarang segala sesuatu diterapkan serba digital, yang pengaruhnya ada yang positif dan negatifnya. Hari ini dapat kita lihat bersama bahwa banyak orang lebih mementingkan beli hp atau kuota data untuk hp mereka dibandingkan membeli buku. Dari hal tersebut tidak sedikit hari ini dapat dilihat anak lebih senang bermain hp daripada membaca buku. Dengan hadirnya media pembelajaran buku komik ini adalah menarik anak untuk menyukai buku bahkan mendorong minat anak untuk membaca.

Berikut kompetensi standar isi kurikulum 2013

Komptensi Inti:

KI-1 : Anak menerima ajaran agama yang dianut, anak mempelajari doa harian berdasarkan ajaran agama yang dianut.

Kompetensi Dasar:

3.1 : Membiasakan anak mengucapkan doa-doa pendek, melakukan ibadah sesuai dengan agamanya (misalnya: anak mampu membiasakan diri membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan).

4.11 : Mendorong anak untuk senang membaca buku dan mengenalkan buku pada anak.

5. Pengembangan Literasi Anak

Literasi berasal dari bahas latin, yaitu *literatorus*, artinya ditandai dengan huruf, melek huruf atau berpendidikan. Bagian terbesar dari riset literasi berakar pada teori psikologi kognitif dan psikolinguistik termasuk riset literasi pada anak⁴¹. Literasi brehubungan erat dengan kemampuan anak dalam menulis dan membaca. Kemampuan menulis dan membaca pada anak dnimulai dengan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi.

Literasi berdasarkan konteks penggunaannya menurut Baynham merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berpikir kritis⁴². Kemampuan literasi merupakan kemmapuan yang sangat penting dalam proses perkembangan anak sekolah. Kemampuan ini menjadi pintu pembuka proses belajar dan merupakan kunci keberhasilan di sekolah.

⁴¹ Iis Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 03, no. 02 (2017): 120–21.

⁴² Suherli Kusmana, "Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah," *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 01, no. 01 (2017): 142.

Literasi secara umum didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis serta menggunakan bahasa lisan. Sedangkan literasi emergent merupakan konsep mendukung pembelajaran membaca dan menulis pada waktu anak dalam proses menjadi terliterasi atau melek huruf⁴³.

Menurut teori perkembangan Vigotsky, bahasa merupakan komponen yang sangat penting dalam perkembangan kognitif individu, karena bahasa adalah salah satu unsur pokok dalam berkomunikasi, sedangkan hubungan sosial mempunyai pengaruh penting khususnya pada proses pengajaran. Berdasarkan hal tersebut, perkembangan bahasa dalam teori Vigotsky berperan penting dalam proses pemerolehan informasi yaitu sebagai alat komunikasi dengan orang lain⁴⁴.

Terdapat kejadian penting masa bayi dalam perkembangan bahasa diantaranya menangis dan celotehan yang terjadi mulai dari lahir hingga enam bulan. Selanjutnya menjadi pendengar bahasa yang spesifik, menggunakan bahasa dan pemahaman kata pada usia 6-12 bulan, pengucapan kata-kata pertama, dan penambahan kosa kata terjadi pada fase selanjutnya hingga 18 bulan, dan usia 18-24 bulan perkembangan pemahaman kata meningkat dan anak mulai dapat mengucapkan dua kata.

Berdasarkan hal tersebut keahlian bahasa dan pemahaman huruf pada anak usia dini mewakili dua konstruksi yang saling terkait yang merupakan prediksi pencapaian masa depan anak dalam pemahaman membaca dan pengenalan kata. Kemampuan anak berbahasa sejak dini atau usia pra sekolah memiliki pengaruh besar pada keterampilan membaca anak pada tahap selanjutnya.

⁴³ Lathifatul Fajriyah, "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini," *Proceedings of The ICECRS* 01, no. 03 (2018): 166.

⁴⁴ Ulfa Masfufah, "Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur," *Alzam : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2021): 9-10.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) arti bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Bahasa merupakan sarana komunikasi dengan simbol yang berasal dari pikiean dan perasaan untuk menyampiakan suatu makna pada orang lain. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu atau kelompok dalam berinteraksi atau berhubungan dengan orang lain.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!"⁴⁵

Bahasa merupakan sistem simbol lisan yang arbitrer yang dipakai anggota suatu masyarakat. Bahasa digunakan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan lingkungan luar. Bahasa adalah suatu hal yang membedakan antara manusia dengan makhluk lain, bahasa adalah anugerah dari Allah SWT, yang dapat seorang manusia gunkana untuk memahami diri sendiri, sosial dengan orang lain, alam, dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya dan mengembangkan budayanya.

H. Kerangka Berpikir

Pendidik di Lembaga TK Al Mahasin dalam meningkatkan perkembangan agama moral dan literasi anak melalui audio dan hafalan guru. Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pengembangan dengan menggunakan media komik. Karena untuk meningkatkan moral anak guru hanya melihat perkembangannya melalui

⁴⁵ “Q.S Al Baqarah Ayat 31,” n.d.

perilaku yang ditunjukkan anak dalam kegiatan yang dilakukannya sehari-hari tanpa adanya media khusus yang digunakan oleh guru.

I. Sistematika Pembahasan

Hasil penelitian dipaparkan dengan kaidah penulisan tesis yang benar, agar memudahkan dalam mendeskripsikan alur penulisan. Adapun sistematika dalam penelitian ini, yaitu;

Pertama, bagian formalitas terdiri dari judul (*cover*), pernyataan keaslian, surat pernyataan berjilbab, surat persetujuan tesis, pengesahan tugas akhir, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstrak, halaman daftar isi, halaman daftar gambar, halaman daftar tabel, dan halaman daftar lampiran.

Kedua, bab I (pendahuluan) berisi latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian yang relevan, landasan teori, dan sistematika pembahasan.

Ketiga, bab II (metode penelitian) berisi model pengembangan, prosedur pengembangan, tempat dan waktu penelitian, uji coba produk, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

Keempat, bab III (hasil penelitian dan pembahasan) berisi tentang metode penanaman nilai agama moral dan literasi, penyusunan dan penilaian media komik kumpulan doa harian, dan uji efektifitas media komik.

Kelima, bab IV (penutup) berisi kesimpulan dan saran. Kemudian dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang diperlukan

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan tentang Produk

Berdasarkan rumusan masalah dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman nilai literasi AUD berbasis nilai agama dan moral di lembaga yang peneliti teliti masih menggunakan media terbatas. Dalam penyampaian materi cenderung monoton dan kurang menarik. Media yang di gunakan adalah speaker audio dan hafalan guru untuk penerapan doa dan cerita. Dalam hal ini anak akan membutuhkan waktu yang lama untuk memahami bahkan menghafal satu doa dan lagu. Guru di kelas juga harus mencontohkan dan mengarahkan anak satu persatu untuk mengikuti sikap yang baik ketika berdoa. Audio adalah metode belajar anak yang berupa putaran audio yang menggunakan speaker atau alat sejenis lainnya. Penggunaan audio ini dilakukan secara berulang agar anak mudah mengingat dan menghafalkan doa yang ingin diajarkan. Selain itu metode yang digunakan adalah hafalan guru. Hafalan guru ini adalah anak akan mengucapkan doa mengikuti arahan dan panduan dari guru di kelas.
2. Pemilihan media komik dilakukan oleh peneliti setelah melakukan observasi dan wawancara dengan guru. Selain media komik ini menarik juga dapat digunakan oleh anak secara mandiri. Penyusunan media komik langkah awal yang dilakukan peneliti dalam pembuatan media komik adalah menentukan judul dan isi materi yang akan dimuat dalam komik, kemudian menyediakan gambar yang sesuai dengan yang dibutuhkan. Pengembangan media komik "*aku anak sholeh*" menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap analisis kebutuhan, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi. Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah menganalisis media pembelajaran yang

digunakan sehingga berpengaruh terhadap tingkat keaktifan anak. Media komik yang dikembangkan oleh peneliti berisi 15 halaman yang terdiri atas halaman awal/cover, kata pengantar, materi, dan profil. Dalam tahap pengembangan ini, ada beberapa hal yang dilakukan, diantaranya: a. Pembuatan media pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti dan kemudian dikembangkan. Hasil penilaian ahli media pada validasi yang dilakukan oleh ahli media dinilai ada 3 aspek, yakni aspek tampilan, bahan dan pembelajaran. Hasil penilaian ahli materi pada validasi yang dilakukan oleh ahli materi dinilai ada 2 aspek, yakni aspek pembelajaran dan aspek materi. Aspek pembelajaran memuat penilaian terhadap kesesuaian dengan Kompetensi Dasar (KD), Kompetensi Inti (KI), kesesuaian media dengan indikator perkembangan literasi serta nilai agama dan moral, kemudahan penggunaan media komik dan kemudahan memahami materi pembelajaran, dan Ahli bahasa menilai 2 aspek yakni kesesuaian bahasa dan komunikatif.

3. Berdasarkan hasil analisis perhitungan data melalui Uji gen penggunaan media komik untuk menanamkan literasi berbasis nilai agama dan moral maka dapat ditarik kesimpulan bahwa jika ditinjau dari kategori efektifitas N Gain score maka hasil yang diperoleh adalah 0,90. Score ini dikategorikan ke dalam efektifitas kategori tinggi. Sedangkan jika ditinjau dari kategori tafsiran efektifitas N Gain persentase maka hasil yang di dapat adalah 91% dari persentase ini dikategorikan ke dalam tafsiran cukup efektif. Berdasarkan hasil N Gain persentase bahwa media komik “aku anak sholeh” untuk menanamkan literasi berbasis nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al Mahasin presentase 91% yang berarti sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan dikembangkan. Selanjutnya dari hasil analisis perhitungan data melalui uji gen penerapan media komik untuk mengembangkan literasi anak maka ditarik kesimpulan bahwa jika ditinjau dari kategori efektifitas N Gain score maka hasil yang diperoleh

adalah 0,88. Score ini dikategorikan ke dalam efektifitas kategori tinggi. Sedangkan jika ditinjau dari kategori tafsiran efektifitas N Gain persentase maka hasil yang di dapat adalah 89% dari persentase ini dikategorikan ke dalam cukup tafsiran cukup efektif. Berdasarkan hasil N Gain persentase bahwa media komik “aku anak sholeh” dalam mengembangkan literasi berbasis nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun di TK Al Mahasin presentase 89% yang berarti sangat efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran dan dikembangkan

B. Saran Pemanfaatan Produk

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan penelitian dalam pengembangan media komik “*Aku Anak Sholeh*” dalam menanamkan literasi AUD berbasis nilai agama moral peneliti mengajukan beberapa saran;

1. Media komik “*aku anak sholeh*” dapat menjadi bahan ajar bagi guru di lembaga sekolah dan media pendukung bagi orang tua di rumah.
2. Media ini dapat digunakan bagi lembaga pendidikan anak usia dini yang anak didik cepat merasa bosan dengan media yang monoton seperti audio.
3. Media dapat digunakan pada usia anak tingkat Taman Kanak-kanak yang membaca masih mengeja maupun yang sudah membaca secara lancar.
4. Untuk peneliti selanjutnya pengembangan komik doa, dan cerita singkat untuk anak dapat menggunakan metode lain yang kreatif dan inovatif yang dapat menunjang peningkatan kualitas pembelajaran bagi anak, sehingga menarik minat anak untuk menggunakan media pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Firza Muhammad. "Komik Islami (Kolami) Sebagai Media Pembelajaran Agama Bagi Anak Jalanan." *Jurnal Al Hikmah* 06, no. 02 (2018): 53.
- Anhar, Ade S., dan I'in Anggryani. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Agama Anak Usia Dini Melalui Do'a Harian Dan Nyanyian Religius Masa Pandemi Covid-19 Di TK Lahila." *Jurnal Pelangi* 04, no. 01 (2022): 77–78.
- Ardiansari, Bina Fitriah, dan Dimiyati. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 01 (2022): 424.
- Asyhari, Ardian, dan Helda Silvia. "Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Buletin Dalam Bentuk Buku Saku Untuk Pembelajaran IPA Terpadu." *Al-BiRu Ni : Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika* 05, no. 01 (2016): 7–8.
- Basuki. "Identifikasi Materi Pembelajaran PAI Pada PAUD Berdasarkan Permendikbudristek Nomor 7 Tahun 2022." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 06 (2022): 5593.
- Basyiroh, Iis. "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung* 03, no. 02 (2017): 120–21.
- Dacholfany, M. Ihsan, dan Uswatun Hasanah. *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam*. 01 ed. Jakarta: AMZAH, 2018.
- Depdiknas. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini." *Kemendikbud Pendidikan Anak Usia Dini* 2025, no. 1679 (2014): 1–67.
- Fajarwati, Indah. "Konsep Montessori Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Core.Ac.Uk*, 2014, 41.
- Fajriyah, Lathifatul. "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini." *Proceedings of The ICECRS* 01, no. 03 (2018): 166.
- Hartati, Anggraeni Dwi, Rina Maryanti, Nissa Nur Azizah, Dwi Fitria Al Husaeni, Verra Wulandary, dan Asep Rudi Irawan. "Webtoon Comic Media to Improve Reading Comprehensions for Students with Hearing Impairment in Special Primary Schools." *Jurnal UPI : Indonesian Journal of Community and Special Needs Education* 02, no. 01 (2022): 62.
- Henggang, dan Soeharto. "Pengembangan Media Komik Berbasis Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Tematik-Integratif Kelas IV SD." *Jurnal Prima Edukasia* 03, no. 01 (2015): 40.
- <https://tafsirweb.com/37242-surat-al-mumin.html>.

“<https://Tafsirweb.Com/37242-Surat-Al-Mumin.Html>,” n.d.
<https://tafsirweb.com/37242-surat-al-mumin.html>.

Irsyadi Fatah Yasin Al. “Game Edukasi Menghafal Doa-Doa Harian Sebagai Media Belajar Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android.” *Emitor: Jurnal Teknik Elektro* 18, no. 02 (2018): 42.

Karima, Nisa Cahaya, Salsabil Hasna Ashikag, Alifia Sekar Kinasih, Putri Haura Taufiq, dan Latipah Hasnah. “Pentingnya Penanaman Nilai Agama Dan Moral Terhadap Anak Usia Dini.” *YINGYANG: Jurnal Studi Islam, Gender, Dan Anak* 17, no. 02 (2022): 275–76.

Kusmana, Suherli. “Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, Dan Kesusastraan Indonesia* 01, no. 01 (2017): 142.

Lubis, Henny Zurika, dan Rodiatul Hasanah. “Penggunaan Media Komik Melalui Metode Learning Starts With A Question Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.” *The Progressive and Fun Education Seminar*, n.d., 591. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/7869/74.pdf?sequence=1>.

Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009.

Masfufah, Ulfa. “Bahasa & Perkembangan Literasi Pada Anak Usia Dini: Sebuah Studi Literatur.” *Alzam: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 01, no. 01 (2021): 9–10.

Miles, Huberman, dan Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*. USA. Sage Publications, 2014.

Miles, dan Matthew B Miles. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*/Matthew B, Miles and A. Michael Rohidi. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 1992.

Mufidah, Nafisah, dan Nurfadilah. “Menanamkan Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Di Keluarga Arab.” *Jurnal AUDHI* 02, no. 02 (2020): 60–62.

Muntaz, Almaratul, Yayan Hariansyah, dan Aryanto. “Perancangan Buku Doa Untuk Anak-Anak.” *BESAUNG: Jurnal Seni Desain Dan Budaya* 01, no. 01 (2016): 16.

Nasrullah, Yuliana, Zarina Akbar, dan Asep Supena. “Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Pemahaman Kesiapsiagaan Bencana Banjir Pada Anak.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 06, no. 02 (2022).

Negara, Topan Ramadhan Surya Aji, dan Fatah Yasin. “Game Edukasi Menghafal Doa-Doa Harian Sebagai Media Belajar Untuk Anak Usia Dini Berbasis Android.” *Jurnal Emitor: Jurnal Teknik Elektro* 18, no. 02 (2018): 42.

Nurfarida, Rida, Ima Frima Fatimah, H. Uus Ruswandi, and Bambang Samsul

- Arifin. "Metode Pembelajaran PAI Pada Anak Usia Dini." *Cross-Border* 4, no. 2 (2021): 4–5.
- Nurhayati, Aswar, dan Irfan Arifin. "Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Imajinasi : Jurnal Seni*, 2018, 76–77.
- Nurhayati, Aswar, dan Arifin Irfan. "Komik Sebagai Media Pembelajaran Matematika Bagi Siswa Sekolah Dasar." *IMAJINASI* 02, no. 02 (2018): 76–77.
- Nurul, dan Rifky. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 04, no. 01 (2017): 38–39.
- Piaget, Jean. *The Moral Judgment of the Child*. Amerika Serikat: THE FREE PRESS GLEN COE, ILLINOIS, 1932.
- Pusnamasari, Mawarni, dan Suyadi. "Implementasi Pop-Up Comic Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Sebagai Media Literasi." *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak* 07, no. 01 (2021): 69–70.
- Putra, Ary Antony. "Konsep Pendidikan Agama Islam Perspektif Imam Al-Ghazali." *Al-Thariqah : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 01, no. 01 (2016): 51.
- "Q.S Al Baqarah Ayat 31," n.d.
- Rahmawati, Ida Yeni. "Komik Sebagai Inovasi Dalam Pengenalan Keterampilan Menulis Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal AUDI II*, 2018. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud>.
- Rayanto, Yudi Hari, dan Sugianti. *Penelitian Pengembangan Model ADDIE Dan R2D2: Teori Dan Praktek*. Pasuruan: Lembaga Akademic dan Research Institute, 2020.
- Ridwan, dan Sunarto. *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabet, 2014.
- Riska, dan Syaichudin. "Pengembangan Media Komik Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Pemahaman Bentuk Soal Cerita BAB Pecahan Pada Siswa Kelas V SDN Ngembung." *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 01 (2018): 78–79.
- Ropipah, Faridatul. "Pengembangan Media Buku Cerita Komik Untuk Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Di PAUD Bandar Lampung Tahun 2018/2019," 2018.
- S, Isran Rasyid Karo-Karo, dan Rohani. "Manfaat Media Dalam Pembelajaran." *Axiom : Jurnal Pendidikan Dan Mathermatika* 07, no. 01 (2018): 94.
- Sabri, Alisuf. *Ilmu Pendidikan*. 01 ed. Jakarta: CV Pedoman Ilmu Jaya, 1999.

- Safitri, Novia, Cahniyo Wijaya Kuswanto, dan Yosep Aspat Alamsyah. "Metode Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *JECE : Journal of Early Childhood Education* 01, no. 02 (2019): 2–3.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suparni. "Metode Pembelajaran Membaca Doa Berbasis Multimedia Untuk Anak Usia Dini." *Indonesian Journal on Software Engineering* 01, no. 02 (2016): 56–64.
- Susanto, Ahmad. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Taher, Sartika M., dan Erni Munastiwi. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 04, no. 02 (2019): 36.
- Ulwan, A.N. *Pendidikan Anak Dalam Islam*. Solo: Insan Kamil, 2012.
- Vivianti, dan Dwi Ratnawati. "Implementasi Arduino Nano Dan Reed Switch Untuk Permainan Edukasi Hafalan Doa Anak Usia Dini." *REFLEKSI EDUKATIKA : Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10, no. 01 (2019): 41.
- Wahab. "Implementasi Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)." *Jurnal Pusaka* 06, no. 01 (2018): 81.
- Wicaksana, I Putu Gede Caesar Renddy, Anak Agung Gede Agung, dan I Nyoman Jampel. "Pengembangan E-Komik Dengan Model ADDIE Untuk Meningkatkan Minat Belajar Tentang Perjuangan Persiapan Kemerdekaan Indonesia." *Jurnal EDUTECH Universitas Pendidikan Ganesha* 07, no. 02 (2019): 54.
- Widayati, Sri, dan Kartika Rinakit Adhe. *Media Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2020.
- Yuliyana, Fitri. "Peran Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Kemampuan Hapalan Teks Doa-Doa Pendek Pada Anak-Anak: Studi Deskriptif Di Paud Al-Mutoharoh Tarumajaya Bekasi." Uin Sunan Gunung Djati, 2013.